

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketergantungan merokok pada remaja pada saat ini tidak terlepas dari munculnya resiko gangguan kecemasan pada remaja saat ini. Kecemasan yang dialami oleh remaja akan mendorong seseorang untuk mulai merokok. Hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa merokok dapat mengurangi ketegangan, memudahkan untuk berkonsentrasi serta dapat dianggap dapat membantu mengatasi permasalahan sosial (Suri, 2011). Pria yang merokok sering dianggap sebagai persepsi sebagai pria yang sudah dewasa dan seringkali merokok juga dianggap dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengguna rokok mengaku merokok dapat memberikan rasa nyaman dan tenang sehingga dapat menghilangkan stres, kecemasan hingga depresi.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Tobacco Atlas pada tahun 2019 usia tertinggi untuk mulai merokok adalah 15-19 tahun (52,1%) dan 10-14 tahun (23,1%). Artinya banyak orang yang sudah mulai merokok sejak saat usia remaja. Pada Kabupaten Labuhanbatu Utara usia paling tinggi mulai merokok adalah usia 15-19 tahun yaitu 61,37%. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 diketahui bahwa prevalensi perokoknya di Kabupaten Labuhanbatu Utara mencapai (22,46%). Sedangkan prevalensi perokok tertinggi berada di Provinsi

Lampung yaitu mencapai (27,4%), dengan rata-rata secara nasional jumlah rokok yang dihisap setiap harinya adalah sebanyak 12,8 batang (Riskesdas, 2018).

Menurut Tobacco Atlas (2019) di Indonesia angka kematian akibat rokok setiap tahunnya mencapai 225.700, merupakan angka yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan negara besar lainnya seperti China (1.952.200 jiwa pertahun), India (932.600 jiwa pertahun), Rusia (309.500 jiwa pertahun). Sejalan dengan WHO, yang mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara ketiga yang memiliki jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India (Tobacco Control Support Center IAKMI, 2020).

Prevalensi perokok di Indonesia (baik perokok hisap maupun pengunyah tembakau) pada kelompok umur ≥ 15 tahun cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada proporsi usia ≥ 15 tahun yang mengkonsumsi rokok terus meningkat setiap tahun, dalam data Riskesdas 2007 *Idea Nursing Journal* (34,2%), tahun 2010 (34,7%), dan pada tahun 2013 (36,3%) (Kemenkes RI, 2013). Selain itu berdasarkan survei terhadap penggunaan tembakau nasional juga dilakukan oleh Global Adult Tobacco Survey (GATS) pada tahun 2011, survei ini menunjukkan proporsi penduduk umur ≥ 15 tahun pada perokok laki-laki sebesar 67% dan pada perempuan sebesar 2,7 persen. (World Health Organization, 2020).

Kecemasan dapat dialami 2-4% di setiap kehidupan. Di Amerika Serikat, terdapat 40 juta orang mengalami gangguan cemas terjadi pada usia 15 tahun sampai usia lanjut. Prevalensi kecemasan di Indonesia

diperkirakan 14 juta jiwa dari 275 juta populasi masyarakat Indonesia. Berdasarkan Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi Nasional gangguan kecemasan dialami oleh remaja yang berusia kurang lebih 15 – 24 tahun sekitar 37 ribu penduduk dengan prevalensi gangguan kecemasan atau sebesar 7,4% pada remaja di Sumatera Utara. Kabupaten Labuhanbatu Utara sendiri menyumbang sebesar 4,74% prevalensi gangguan depresi yang salah satunya adalah gangguan kecemasan. (Riskesdas, 2018).

Kebiasaan merokok pada remaja yang serta adanya resiko munculnya kecemasan pada masa remaja membutuhkan perhatian dari semua pihak terutama dalam kesehatan. Kecemasan adalah hal yang normal dialami dalam kehidupan karena merupakan pertanda akan bahaya yang mengancam. Namun apabila kecemasan terjadi secara terus menerus, tidak rasional serta intensitasnya meningkat, maka dapat memicu ketakutan atau kekhawatiran yang ekstrim serta mengganggu aktifitas sehari-hari dan dikatakan gangguan kecemasan. (Anxiety and Depression Association of America, 2014).

Seiring dengan adanya resiko gangguan kecemasan berpengaruh terhadap jumlah perokok yang semakin meningkat sangat memprihatinkan, tingkat penyebarannya tidak hanya pada orang dewasa tetapi juga lebih tinggi pada anak-anak dan usia remaja. Perilaku anak diusia remaja pada umumnya merupakan suatu pengembangan jati diri, dimana anak usia remaja ingin diberikan kebebasan dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan.

Ada beberapa penelitian tentang merokok dengan kecemasan dalam beberapa tahun terakhir, namun belum ada penelitian yang dilakukan pada remaja muda khususnya di wilayah Sumatera Utara. Contohnya Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Purwandi pada di Kecamatan Siringoringo, Labuhanbatu ini dilakukan pada pengendara becak, diketahui bahwa ada hubungan yang antara tingkat kecemasan dengan Perilaku Ketergantungan Merokok.

Masa remaja yang sering dikatakan sebagai masa transisi, dimana remaja kerap dibenturkan pada masalah pada awal kehidupan. Maka dari itu saya tertarik untuk melakukan penelitian ini pada remaja mengingat masih adanya pemahaman remaja tentang merokok yang dianggap memberikan ketenangan saat merokok dan dapat mengalihkan kecemasan. Padahal merokok lebih banyak membawa dampak buruk terutama terhadap kesehatan. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh perilaku merokok akibat adanya perasaan tertekan yang di rasakan oleh seseorang.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana “Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Ketergantungan Merokok Pada Remaja Di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara” agar nantinya output yang dihasilkan dapat menjadi masukan untuk mengatasi kenakalan remaja dan menurunkan prevalensi perokok pada remaja di Indonesia khususnya pada Kabupaten Labuhanbatu Utara yang masih tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan yakni adakah “Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Perilaku Ketergantungan Merokok Pada Remaja di Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan dengan perilaku ketergantungan merokok pada remaja di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut merupakan tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a). Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, dan pendidikan.
- b). Menganalisis distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada remaja berdasarkan skor tingkat kecemasan.
- c). Menganalisis intensitas merokok pada remaja dalam kurun waktu.
- d). Menganalisis distribusi frekuensi tingkat ketergantungan rokok pada remaja berdasarkan skor perilaku merokok.
- e). Mengetahui hubungan kecemasan dengan perilaku ketergantungan merokok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan perilaku ketergantungan merokok pada remaja di Kabupaten Labuhanbatu utara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penelitian

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam proses pelaksanaan penelitian dalam bidang kesehatan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan metode implementasi kompetensi peneliti sesuai dengan fokus ilmu yang diperoleh pada masa perkuliahan dalam mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi terkait problematika kesehatan masyarakat khususnya mengenai gangguan kecemasan dan perilaku ketergantungan merokok dikalangan remaja saat ini.

1.4.2.2 Bagi Penyedia Pelayanan Kesehatan

Memberikan informasi yang konkret mengenai hubungan perilaku ketergantungan merokok akibat dari gangguan kecemasan pada remaja di wilayah kerja puskesmas terkait sehingga dapat menekan angka komplikasi maupun mortalitas yang disebabkan oleh perilaku ketergantungan merokok melalui tindakan intervensi yang tepat.

1.4.2.3 Bagi Remaja

Memberikan edukasi terhadap remaja dan memberikan referensi kepada remaja tentang bahaya rokok.

1.4.2.4 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan edukasi tentang kecemasan yang ditimbulkan oleh perilaku ketergantungan merokok kepada remaja maupun masyarakat melalui temu diskusi antara koordinator masyarakat dengan peneliti sehingga remaja dapat mengikuti larangan untuk tidak merokok dan tidak memulai merokok dengan mengetahui segala efek yang ditimbulkan oleh rokok.

1.4.2.5 Bagi Instansi Pendidikan

Memberikan rujukan dan masukan untuk penelitian kecemasan dengan perilaku merokok dikalangan remaja sehingga mampu memaparkan hasil yang lebih komprehensif.